

# STRATEGI KEPALA SEKOLAH MEMBANGUN KEMITRAAN DENGAN DUNIA USAHA/DUNIA INDUSTRI DALAM PENINGKATAN KETERSERAPAN LULUSAN SISWA SMK

**Alif Sukma Prasetyo**

**Nunuk Hariyati**

Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Univetsitas Negeri Surabaya,

Email: [alifprasetyo16010714076@mhs.unesa.ac.id](mailto:alifprasetyo16010714076@mhs.unesa.ac.id)

## **Abstrak**

Strategi merupakan seni merencanakan suatu pengolahan yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Keberhasilan pencapaian tujuan tersebut tidak akan lepas dari peran Kepala Sekolah sebagai fungsi pengambil keputusan dalam pelaksanaan manajemen persekolahan. Tujuan artikel ini adalah untuk mengetahui strategi kepala sekolah dalam membangun kerjasama antara sekolah dan DU/DI sebagai salah satu usaha meningkatkan keterserapan lulusan Sekolah Menengah Kejuruan. Peningkatan kuantitas dan kualitas keterserapan lulusan siswa SMK tidak akan lepas juga dari peran setiap elemen sekolah, seperti kepala sekolah, guru, orang tua, dan siswa itu sendiri dalam membangun citra positif melalui hubungan kerjasama dengan DU/DI. Artikel ilmiah ini menggunakan metode studi literatur sebagai sumber informasi berupa data-data sekunder melalui tahap identifikasi, evaluasi, sintesis dengan sumber rujukan 15 artikel jurnal nasional dan 15 artikel jurnal internasional dan didukung dengan sumber buku sebagai penguat argumen penulis. Dari hasil telaah artikel jurnal dan buku melalui metode studi literatur maka ditemukan bahwa strategi kepala sekolah dalam usaha meningkatkan keterserapan lulusan SMK diantaranya melalui jalinan kemitraan dalam bentuk program prakterk kerja lapangan, penyesuain kurikulum dengan kebutuhan DU/DI, dan penyaluran lulusan sekolah sesuai dengan keterampilan siswa untuk mencapai keterserapan secara maksimal sesuai dengan tujuan sekolah.

**Kata kunci:** strategi kepala sekolah, keterserapan lulusan, DU/DI, SMK

## **Abstract**

A strategy is art for planning processing that will be carried out to achieve the goals as planned effectively and efficiently. This scientific article aims to determine the various strategies of school principals, the form of cooperation carried out by the principal of Vocational High Schools which leads to the absorption of graduates in the world of work, and descriptive of the absorption of graduates according to their field of work. The increase in the quantity and quality of the absorption of vocational school graduates will not be separated from the role of each school element, such as the principal, teachers, parents, and students themselves in building a positive image through collaborative relationships with the World Business Industry. This scientific article uses the literature study method as a source of information in the form of secondary data through the stages of identification, evaluation, synthesis with reference sources of 15 national journal articles and 15 international journal articles and is supported by book sources to strengthen the author's argument. According to the analysis of journal articles and books through the literature study method, it was found that the principal's strategy in an effort to increase the absorption of Vocational High Schools graduates was through partnerships in the form of field work practice programs, curriculum adjustments to the needs of the World Business Industry, and distribution of school graduates according to student skills to achieve maximum absorption in accordance with school goals.

**Keywords:** principal strategy, graduates absorption, world business industry, vocational high school

## **PENDAHULUAN**

Berdasarkan UU No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 3 mengemukakan bahwasanya fungsi pendidikan nasional adalah meningkatkan kemampuan akademik dan non akademik serta demi masa depan bangsa yang untuk peningkatan kualitas sumber daya manusia, dengan tujuan menunjukkan bahwa peserta didik agar menjadi tingkat keilmuan agama yang tinggi, dalam keadaan sehat, memiliki ilmu yang cukup, selalu membicarakan hal yang memiliki ilmu yang tinggi, dan menjadi manusia yang betoleransi tinggi. Di dalam undang-undang yang telah dipaparkan bahwa menjelaskan tentang Sekolah Menengah Kejuruan harus mempersiapkan tenaga kerja yang produktif dan berkompeten di di dunia usaha atau dunia industri. Maka dari itu, lembaga SMK perlu membangun relasi dengan dunia usaha/dunia industri.

Kerjasama Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dengan dunia usaha atau dunia industri merupakan suatu hal yang harus dilakukan. Karena hal ini merupakan suatu strategi pembelajaran dan bisnis yang dapat memberikan keuntungan kedua belah pihak. Oleh karena itu, terlaksananya program pendidikan kejuruan sangat bergantung pada komitmen antara kedua belah pihak yaitu sekolah dan dunia usaha atau dunia industri dalam menjalankan kerjasama. Ketika terjun ditempat magang tidak selalu berjalan dengan apa yang telah, kemudian dalam meningkatkan daya serap siswa dibutuhkan juga strategi kepala sekolah dalam mewujudkan daya serap yang tinggi terhadap DU/DI. Dalam kerjasama tersebut pastilah memilih luaran yang sangat signifikan seperti siswa diharapkan memiliki daya serap bagi DU/DI yang sangat tinggi karena SMK sekarang disebut dengan “Siswa Siap Kerja”.

Menurut data Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) yang dikeluarkan Badan Pusat Statistik (2019) pada tahun 2016 hingga 2020, SMK merupakan tingkat pendidikan yang presentase pengangguran terbukanya selalu mengalami penurunan tiap tahunnya. Data yang telah dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik memperlihatkan bahwa lulusan dari Sekolah Menengah Kejuruan yang mendapatkan sosialisasi Revitaliasasi untuk Sekolah Menengah Kejuruan. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan

(Mendikbud) Muhadjir Effendy mengatakan bahwa harus tetap optimis terhadap program yang akan diselenggarakan yaitu Program Revitalisasi Sekolah Menengah Kejuruan yang akan dilaksanakan pada tahun 2017. Pada tahun 2014 samapai 2018 Sakernas BPS mendapatkan data pada bulan Agustus sejumlah 10,8 juta lulusan SMK yang terserap di Dunia Kerja maupun di Dunia Usaha, kemudian pada bulan Agustus 2016 meningkat menjadi 12,1 juta, ditahun selanjutnya 2017 pada bulan agustus meningkat sejumlah 12,5 juta, dan di 2018 meningkat sejumlah 13,6 juta. Dalam jumlah angka yang terus meningkat terdapat juga angka pengangguran yang terus menurun. Tahun 2016 menurun dengan angka 9,84 % kemudian ditahun 2017 menurun sejumlah 9,27 %, dan setelah itu ditahun 2018 menurun dratis sejumlah 8,92 %. Tahun 2019 meningkat sejumlah 10,42% kemudian ditahun 2020 tepatnya bulan february menurun 8,49% sehingga angka rasio dari tahun ketahun menunjukkan bahwa daya serap lulus siswa Sekolah Menengah Kejuruan dengan skala nasional menunjukkan data yang relatif baik dari tahun sebeumnya tetapi diakhir tahun melonjak naik artinya bahwa Program Revitalisasi SMK ini berdampak positif pada 3 tahun terakhir bagi siswa SMK akan tetapi perlu peningkatan dari sektor internal sekolah supaya tidak melonjak data pada tahun 2019 terakhir yang telah dilakukan survei oleh Badan Pusat Statistik (BPS). Berdasarkan data yang telah dipaparkan bahwa jalur pendidikan tingkat menengah untuk mengatasi banyaknya pengangguran setelah lulus sekolah salah satunya yaitu Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Hal itu sesuai dengan pendapat Walter (dalam Kuswana 2012: 157) yang menyatakan pendidikan vokasi ialah pendidikan yang mempersiapkan sumber daya manusia agar menjadi siap memasuki dunia kerja baik bersifat nonformal dan formal. Pendapat tersebut juga sesuai dengan tujuan dari pendidikan pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yaitu mencetak siswa agar memiliki keterampilan sesuai bidang yang diinginkan agar siap menjadi calon tenaga kerja yang berkompeten.

Sekolah Menengah Kejuruan sejak dini memberi pembelajaran tentang mata pelajaran yang telah dibuat dalam sistem periode tertentu dengan tujuan meningkatkan serta melakukan

penjaminan mutu, dan kualitas lulusan. Dalam usahanya meningkatkan kualitas lulusan melalui penjaminan kualitas pelayanan pendidikan kepada siswa.

Terdapat banyak kendala yang dihadapi Sekolah Menengah Kejuruan. Kendala yang terjadi misalnya kendala seperti terjadinya kesenjangan kompetensi antara lulusan sekolah dan kejuruan yang kompetensinya dibutuhkan oleh dunia kerja. Menurut Suryadi (2010:5) Pendidikan Kejuruan di sekolah telah menimbulkan permasalahan struktural yang menjadikan kurang relevansi dengan lapangan kerja (DU/DI). Pembelajaran yang dilakukan di SMK seharusnya melakukan peningkatan kemampuan untuk bekerja kelompok atau kerja tim dan memiliki gaya komunikasi yang baik dengan rekan kerja dalam dunia usaha dan dunia Industri. Hal yang terpenting dari membangun komunikasi yang baik adalah membangun kemitraan dengan lembaga yang berkolerasi dengan jurusan yang ada di SMK. Manfaat dari komunikasi tersebut ialah dapat mengerti satu sama lain, baik kebutuhan dari setiap ilmu yang diterapkan di dunia kerja, bagi sekolah, sehingga tempat kerja atau industri mendapatkan sumber daya manusia yang telah diasah kemampuannya disekolah secara teoritis yang berhubungan dengan pekerjaan pada industri tersebut.

Dalam membentuk kerjasama dari kedua bidang tersebut haruslah memiliki tujuan bersama agar menciptakan keselarasan yang menimbulkan dampak positif dari kedua bidang tersebut, terkhususnya bagi siswa agar siap dalam dunia kerja. Tujuan dari kerjasama ini yaitu dimulai dengan menyelaraskan konsep ilmu dan praktek anatara bidang pendidikan dan bidang industri. Menjalin komunikasi lebih intensif dengan mengikuti perkembangan teknologi dan kondisi saat ini yang dibutuhkan oleh industri dan disesuaikan dengan ilmu pembelajaran di sekolah juga perlu dilakukan oleh sekolah melalui kepala sekolah. Kerjasama antara bidang pendidikan dan bidang industri juga bisa dilaksanakan dengan Program Praktik Kerja Industri (Prakerin) untuk siswa SMK yang terjun di dunia kerja/dunia industri. Dalam program tersebut maka didapatkan tenaga kerja yang dibutuhkan sesuai dengan kualifikasi suatu industri.

Berdasarkan hasil capaian dua tahun program kerja sama industri revitalisasi SMK yang

dilakukan oleh kemendikbud sejumlah 2700 SMK dari 5000 SMK telah melakukan *link and match* dengan dunia industri melalui penyiapan kurikulum, serta optimalisasi kerja sama dengan DUDI berskala nasional, internasional, serta *piloting* revitalisasi SMK kerja sama dengan negara lain. Kerjasama/kemitraan saat ini sangat dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan dalam mengembangkan sumber daya manusia yang akan memberi banyak keuntungan bagi pihak sekolah dan dunia kerja. Menjalin kerjasama tentu diantaranya menguntungkan satu sama lain, memegang kepercayaan sekolah untuk dunia kerja dan mengembangkan ilmu juga praktek yang sesuai dengan apa yang dibutuhkan dunia kerja saat ini. Selain dalam bentuk pengembangan sistem pengembangan juga harus mencakup bidang fasilitas sarana dan prasarana, dan adanya guru pendamping atau tenaga pendidik yang menjadi fasilitator selama program kerja lapangan dilakukan. Pentingnya menjalin kerjasama antara sekolah dengan dunia kerja adalah untuk meminimalisir ketidaksesuaian bidang kerja pada diri siswa dengan kebutuhan industri, yang diikuti dengan penyesuaian kurikulum dengan kualifikasi yang dibutuhkan oleh industri. Melalui usaha diatas, sekolah dalam hal ini melalui kepala sekolah diharapkan mampu meningkatkan angka keterserapan lulusan SMK pada dunia kerja, yang pada akhirnya juga akan mengurangi angka pengangguran.

Peran kepala sekolah dapat dikaitkan dengan semakin banyaknya isu berupa kritik-kritik dari masyarakat tentang tidak sesuainya produk sekolah dengan kebutuhan pembangunan, bahwa lulusan sekolah merupakan produk yang tidak siap pakai, semakin membengkaknya jumlah anak putus sekolah, semakin banyaknya pengangguran. Untuk memecahkan masalah tersebut bukan semata-mata hanya tanggungjawab sekolah melainkan juga perlu meningkatkan keefektifan hubungan sekolah dengan masyarakat terutama dengan dunia usaha/dunia industri. Dalam hal ini kepala sekolah harus mampu mengontrol komunikasi dengan masyarakat atau pihak yang menguntungkan sekolah dalam menjalin kerjasama. Selain itu, kepala sekolah juga dapat mengadakan sosialisasi ketika akan melaksanakan program baru ataupun aturan baru dalam sekolah sehingga dapat terciptanya

tansparansi dan membentuk pemahaman masyarakat dengan dunia industri maupun dunia kerja hingga pada akhirnya keduanya saling merasa dihargai keberadaannya dan bangga ikut andil dalam suksesnya terselenggaranya pendidikan yang baik sesuai dengan keinginan sekolah, dunia kerja ataupun masyarakat.

Keberadaan kepala sekolah dalam suatu sistem pendidikan pasti sangat penting. Dimana kepala sekolah memiliki sebagai manager dari suatu lembaga pendidikan itu sendiri. Selain itu kepala sekolah juga memiliki tanggung jawab dalam keberlangsungan sebuah sistem pendidikan khususnya pada lingkup sekolah untuk membawa sekolah kepada visi, misi, tujuan sekolah melalui program-program terencana. Assauri (2016:3) menyatakan strategi ialah pernyataan yang menunjukkan suatu individu dapat bekerja sama dalam suatu organisasi. Usaha perbaikan dan pengembangan dalam menjalin kerjasama dengan DU/DI akan terus dilakukan, sehingga perlunya kepala sekolah mencari inovasi baru agar kerjasama tetap terlaksana dengan baik sesuai tujuan serta kerjasama yang sudah terlaksana terus berjalan dan saling menguntungkan. Demikian penulis mengkaji topik tersebut melalui artikel ilmiah yang berjudul "Strategi Kepala Sekolah dalam Menjalin Kerjasama DU/DI di SMK". Berdasarkan penjelasan demikian penulis akan mengkaji hal tersebut melalui artikel ilmiah yang berjudul "strategi kepala sekolah membangun kemitraan dengan dunia usaha/dunia industri dalam peningkatan keterserapan lulusan siswa smk".

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur. Studi literatur dilakukan dengan mencari referensi teori yang relevan dengan kasus atau permasalahan yang ditemukan. Referensi teori yang diperoleh dengan jalan penelitian studi literatur dijadikan sebagai fondasi dasar dan alat utama bagi praktek penelitian.

Menurut Bungin (2007) metode studi literatur merupakan salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial untuk menelusuri data historis. Sedangkan Sugiyono (2010) menyatakan bahwa Literatur merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang".

Penelitian studi literatur merupakan penelitian yang tidak harus turun ke lapangan dan bertemu dengan responden. Data-data yang diperlukan dalam penelitian dapat diperoleh dari sumber pustaka atau dokumen. Menurut Zeid (2004), pada riset pustaka (*library research*), pencarian sumber pustaka tidak hanya untuk langkah awal menyiapkan kerangka penelitian (*research design*) tetapi juga sekaligus memanfaatkan sumber-sumber perpustakaan untuk memperoleh sumber penulisan. Bentuk telaah yang dilakukan oleh penulis dalam artikel ini adalah dengan mengidentifikasi kesenjangan pada lingkungan sekitar, menelaah dan membandingkan hasil dari tiap-tiap artikel jurnal melalui tahapan evaluasi, yang kemudian menghasilkan pendapat penulis tentang strategi kepala sekolah dalam membangun kemitraan dengan Dunia Usaha/Dunia Industri dalam rangka keterserapan lulusan siswa SMK.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Pemaparan yang telah ditelaah diatas mendapatkan hasil yang merupakan bahasan dari isi setiap jurnal yang telah ditentukan dengan menggunakan studi kepustakaan atau studi literatur yang selanjutnya akan didapatkan temuan penelitian baru untuk memberikan masukan atau gagasan baru terkait dengan judul yang dipilih oleh penulis.

Menurut hasil penelitian dari Yulianto dan Sutrisno (2014) menunjukkan bahwa sekolah belum optimal dalam pemberdayaan potensi yang ada disekolahnya karena warga sekolah masih banyak yang belum memahami dalam pelaksanaan SMM ISO, kemudian siswa yang kurang termotivasi untuk bekerja dan banyak alumni dari sekolah yang belum terkordinasi dengan baik bagaimana keterserapan siswanya. Pemberdayaan tersebut seharusnya termasuk dalam pelaksanaan program kerja sekolah dan program bidang humas untuk mendukung kerjasama dengan Dunia usaha/Dunia Industri. Pada implementasinya, kerjasama antara SMKN 2 Kendal dengan Dunia Usaha/Dunia Industri harus dibuatkan MoU kesepakatan kedua belah pihak yang saling menguntungkan. Alat untuk kompetensi keahlian juga belum maksimal digunakan dalam kesehariannya.

Penelitian Mahayani, dkk. (2020) menyebutkan bahwa dalam menyusun strategi manajerial kepala sekolah SMKN 1 Praya dimulai dengan melihat dan memahami kepemimpinan strategi terdahulu yang pernah digunakan sebelumnya dilanjutkan dengan menyusun strategi untuk meningkatkan kualitas mutu lulusan sekolah tersebut. Beberapa program diimplementasikan dan kegiatan yang telah disusun untuk membantu meningkatkan mutu lulusan dan penerapan strategi manajerial yang ternyata berdampak positif terhadap peningkatan mutu lulus terkhususkan penerimaan siswa di Dunia Usaha dan Dunia Industri. Kemudian mengadakan evaluasi untuk meningkatkan strategi kedepan dalam meningkatkan mutu lulusan sekolah SMKN 1 Praya.

Penelitian Mutaqin, dkk (2015) menjelaskan bahwa terdapat temuan data terkait keterserapan lulusan Sekolah Menengah di Kota Bandung tahun 2012 pada industri otomotif termasuk dalam kategori kurang dari setengah. Keterserapan lulusan diluar industri otomotif berada pada kategori sebagian kecil. Sedangkan diseluruh sektor industri berada pada kategori lebih dari setengahnya. Keadaan tersebut merupakan interpretasi dari tujuan pendidikan nasional berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 yang berbunyi untuk menyiapkan siswa agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian yang diinginkan, dinilai belum tercapai. Substansi Undang-undang tersebut menyebutkan bahwa dari kegiatan pendidikan siswa mampu memiliki karir, ulet, gigih, berkompeten, adaptif di lingkungan kerja, serta mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminatinya. Hal ini yang menjadi sebab lulusan SMK harus sesuai dengan bidang kompetensi yang dimiliki. Karena, akan dinilai percuma jika lulusan SMK bekerja tidak sesuai dengan kompetensi yang dimiliki.

Penelitian Ixtiaro dan Sutrisno (2016) menghasilkan temuan bahwa implementasi dan pengelolaan kemitraan di SMK Muhammadiyah 2 Wuryantoro adalah Pembentukan panitia pembagian kelompok kerja yang menangani pelaksanaan kerja praktik bersama dengan Du/Di. Kemudian sekolah selalu menjemput bola

bertanya saling bertukar informasi agar menjalin komunikasi yang baik dengan Du/Di seperti sinkronisasi kurikulum, kegiatan praktik industri, penempatan praktik sesuai dengan bidang ahli. Selanjutnya kerjasama tersebut dilandasi dengan Mou yang berisi tentang kerjasama yang disepakati oleh kedua belah pihak. Tetapi hasil penelitian ini mendapatkan bahwa kurang optimal dalam pelaksanaan kerja praktik oleh sebab itu lulusan bekerja tidak sesuai dengan kompetensi ahlinya.

Penelitian Soenarto, dkk., (2017) menghasilkan temuan bahwa adanya implementasi program 4 tahun kelulusan SMK berdampak positif seperti halnya kompetensi lulusannya berkategori sangat baik karena unggul dalam kesiapan, keuletan, kemampuan teori, kemampuan praktek dan rasa percaya diri. Pendidikan selama 4 tahun sangat melibatkan alumni dalam hal menyelaraskan lulusan berkerja sesuai dengan bidangnya.

Penelitian Azizah, dkk (2015) mengemukakan bahwa pelaksanaan dari strategi kerjasama sekolah dengan DU/DI di SMK Negeri 3 Banda Aceh adalah Program SMK yang berisi tentang merumuskan visi dan misi sekolah, penyusunan kurikulum bersama, dan menjalin kerjasama dengan DU/DI. Kemudian terdapat mekanisme yang ditentukan antara DU/DI dan sekolah dalam bentuk MoU.

Penelitian Afrita, dkk (2018) menjelaskan tentang langkah dan bentuk kerjasama yang adapat menguntungkan kedua pihak antara SMKN 3 Malang dengan dunia usaha dan dunia industri (DUDI). Langkah langkah yang dilakukan adalah membentuk panitia kerjasama, menyediakan jenis usaha yang akan dipilih, kegiatan pra OJT, membuat perjanjian *Memorandum of Understanding*, memberikan kualitas terbaik peserta didik, mempromosikan kerja dan tanggung jawab, memberikan keuntungan kepada industri, melakukan evaluasi, peserta didik membuat sebuah jurnal dan menyusun laporan.

Penelitian Yudha (2015) menghasilkan pengetahuan dalam penyelenggaraan pendidikan SMK 4 tahun di SMKN2 Depok. Hasil tersebut dapat dilihat dari empat komponen yaitu komponen *input*, komponen proses, komponen output dan komponen *outcome*. Komponen *input* terdiri dari penerimaan peserta didik baru,

kurikulum, kompetensi pendidik, manajemen mutu dan sarpras. Komponen proses terdiri dari pelaksanaan pembelajaran dan pelaksanaan prakerin. Komponen *output* yang terdiri dari hasil prestasi akademik dan kompetensi yang didapatkan oleh siswa. Komponen *outcome* yang terdiri dari pengakuan dari pihak industri dan keterserapan lulusan SMKN 2 Depok.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Lestari dan Pardimin (2019) untuk mengetahui manajemen hubungan kemitraan sekolah dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI) pada jurusan Farmasi Klinis SMK Negeri 1 Panjatan. Hasil peneliyian menunjukkan bahwa manajemen kemitraan sekolah dengan dunia usaha dan dunia industri yang ditinjau dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian sudah berjalan dengan baik, tetapi dari tahap perencanaan belum ditemukan analisis internal dan eksternal. Bentuk kemitraan yang diterapkan berupa penyesuaian kurikulum dengan DUDI, magang, penguji kompetensi kejuruan, bakti masyarakat, penyerapan tenaga kerja oleh DUDI dan kunjungan industry. Faktor pendukung kemitraan yakni berupa adanya kesamaan visi dan misi kedua belah pihak. Antara kepentingan sekolah dan DUDI harus saling menguntungkan. Selain itu penting untuk meningkatkan kemampuan dan dukungan dari komite sekolah dan juga ketersediaan sarana dan prasarana. Sedangkan, faktor penghambat kemitraan berupa perbedaan orientasi sekolah dan DUDI, jumlah guru produktif kurang, keterbatasan waktu dan sumber dana, jarak tempuh sekolah DUDI yang jauh, minimnya jumlah DUDI yang ada disekitar sekolah, dan kapasitas DUDI dalam menampung siswa magang. Oleh sebab itu, cara mengatasi hambatan dengan menjalin komunikasi mengenai waktu pelaksanaan, menggali sumber dana, memperluas jaringan kemitraan, melakukan rolling bagi siswa magang.

Penelitian Dardiri (2016) menemukan hasil analisis sebuah data yang menunjukkan kepala sekolah menempatkan prakerin sebagai sistem untuk meningkatkan citra positif sekolah dan daya saing lulusan melalui rekrutmen lulusan, *teaching factory*, uji kompetensi dan sertifikasi.

Penelitian Flynn, dkk (2016) memaparkan bahwasannya penelitian yang dilakukan dengan metode studi kasus kualitatif pada 28 sekolah dan 17 perusahaan yang ada di Queensland, Australia

menunjukkan bahwasannya sebuah kurikulum yang dibuat oleh sekolah dengan melibatkan perusahaan mampu meningkatkan skill siswa sesuai dengan kompetensi yang menjadi standard pada dunia industri. Hal tersebut hanya bisa dilakukan jika sekolah dan industri menghapus batas-batas antara keduanya untuk saling kerjasama (dalam jurnal ini di istilahkan (*Traditional boundaries*).

Penelitian Pillay, dkk (2014) melakukan pengujian terhadap dimensi dimensi keefektifan dan efisiensi: studi kasus pada kemitraan industri dan sekolah yang ada di queensland. Pemerintah quenslaand memaparkan bahwasannya kemitraan yang ada disekolah dan juga industri di queensland memiliki tiga tujuan utama, pertama yakni bertujuan meningkatkan pemahaman siswa, kedua, partisipasi siswa dan yang ketiga adanya kerjasama yang berkelanjutan. Dan menunjukkan bahwasannya proses pelaksanaan kemitraan industri disana telah menunjukkan hasil yang bagus.

Penelitian Bridwell-Mitchell (2017) mendapatkan sebuah hasil penelitian yang menarik, bahwasannya sebuah hubungan kemitraan yang dimiliki sekolah tidak lepas dari bagaimana sekolah membangun modal sosialnya, sekolah yang memiliki modal sosial yang baik akan dengan mudah mendapatkan mitra industri, namun sebaliknya sekolah yang tidak memiliki kodal sosial yang baik maka akan susah dalam memperoleh mitra industri.

Penelitian Yurnalissa dan Maria (2019) yang meneliti mengenai manajemen kemitraan yang dilakukan sekolah pada industri, dengan subjek penelitiannya ialah jurusan teknologi perikanan SMKN 1 Sanden Bantul. Dimana penelitian tersebut memaparkan sebuah hasil data manajemen yang dilakukan sekolah tersebut yakni (a) pada tahap perencanaan: Menentukan Dunia Usaha dan Industri, membuat MoU, melakukan pengalaman kerja bagi siswa, untuk menyelaraskan mata pelajaran yang dipelajari di sekolah dengan kerja praktek di Dunia Usaha dan Industri, (b) pada tahap pengorganisasian: memaksimalkan sumber daya sekolah untuk mencapai tujuan melalui organisasi sekolah, (c) pada tahap pelaksanaan: menyiapkan sumber dana, infrastruktur, memberikan pengetahuan dan keterampilan mahasiswa untuk memenuhi standar dan kebutuhan Dunia Usaha dan Industri,

(d) pada tahap pengendalian: memantau dan mengevaluasi program kemitraan dan faktor-faktor pendukungnya termasuk sumber daya manusia dan non-manusia. Sedangkan kendala program adalah lokasi, transportasi dan dana pengalaman kerja.

Penelitian Samsudi, dkk (2017) yang meneliti mengenai asesmen kompetensi pada SMK berbasis bisnis dan chamber industry, Penelitian ini menerapkan strategi 4M-S yang dilaksanakan dalam memastikan bahwa materi, metode, alat dan asesor telah di implementasikan dengan baik di sekolah maupun didalam industri. Penelitian ini memberikan basil bahwasannya asesmen kompetensi pada SMK berbasis bisnis dan chamber industry mampu meningkatkan minat wirausaha lulusan.

Penelitian Sunyoto, dkk (2018) yang melakukan penelitian R&D, yang mana penelitian ini membahas mengenai pengembangan model pemagangan untuk SMK berbasis kewirausahaan. Peneliti pada penelitian ini membuat kurikulum berbasis kewirausahaan yang diimplementasikan di 5 SMK di Jawa Tengah. Data menunjukkan sebanyak 92.7% responden setuju dan mendukung pengaplikasian pengembangan model kurikulum berbasis kewirausahaan.

Penelitian Rembang (2020) yang mengimplementasikan Program Praktik Kerja Industri di SMK mendukung untuk mencetak lulusan yang siap untuk memasuki dunia kerja. Penelitian ini menunjukkan bahwa (1) SMK yang diteliti telah menjalankan keempat fungsi manajemen secara terstruktur; (2) Keterbatasan dalam tujuan bisnis dan industri yaitu dengan mengikuti kompetensi keahlian Usaha Perjalanan Wisata di Kota Manado; (3) Mahasiswa dunia usaha dan industri mendapat pembinaan dan perhatian lebih; dan (4) Pengendalian Program Praktik Kerja Industri hanya terfokus pada hasil laporan dan hasil kerja mahasiswa dan kurangnya tindak lanjut dalam mengkaji pelaksanaan program.

Penelitian Kurniasih dan Nihayah (2018) yang meneliti mengenai strategi pengembangan sumber daya manusia pada SMK di kabupaten Tegal. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan hasil bahwasannya bahwasannya kabupaten tegal membutuhkan peningkatan pendidikan dan inovasi kurikulum yang relevan dengan DU/DI.

Hal tersebut agar dilakukan agar menghasilkan lulusan yang kompeten dan berdaya saing.

Penelitian Rochmadi (2016) yang meneliti mengenai model pembelajaran kemitraan industri untuk survey dan pemetaan SMK. Penelitian ini menyimpulkan bahwasannya (1) Pembelajaran melalui kemitraan yang dilaksanakan di semua Sekolah Menengah Kejuruan berupa ujian praktek industri dan praktek kejuruan. (2) Kendala pembelajaran melalui kemitraan terutama jarak yang jauh dan jadwal industri yang tidak selalu sesuai dengan sekolah. (3) Pengembangan model dapat dilakukan dengan meningkatkan kualitas pembelajaran melalui praktik industri di perusahaan swasta dan penambahan model pembelajaran melalui kunjungan industri, guest teaching, dan pelatihan teknologi terkini. (4) Penerapan model yang dikembangkan menunjukkan kelayakan dan keefektifan dalam mempersiapkan peserta didik dengan kompetensi yang dibutuhkan oleh dunia kerja. (5) Modus pembelajaran melalui kemitraan yang dapat dilakukan adalah guest teaching, orientasi praktik industri, praktik industri, kunjungan industri mahasiswa, pelatihan teknologi terkini, dan ujian praktik vokasi.

Penelitian Rahmawati, dkk (2017) yang bertujuan untuk mendapatkan data mengenai Renstra SMPN 26 Jakarta dan Komponen-komponen yang terlibat Sumber data dari penelitian ini adalah kepala sekolah sebagai informan kunci, dan 5 informan pendukung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Renstra disusun untuk 4-5 tahun ke depan. Namun sekolah tidak lagi mengembangkan Renstra dari awal, hanya mengkaji visi, misi, tujuan dan menganalisis lingkungan internal dan eksternal. (2) Sumber Daya Manusia yang terlibat dalam proses penyusunan Renstra SMK Negeri 26 Jakarta merupakan komponen inti sekolah seperti kepala sekolah, wakil kepala sekolah semua bidang dibantu oleh staf, Ketua Bidang Kompetensi Keahlian, Pokja, Staf administrasi, dan staf lainnya. Sedangkan guru dan siswa juga memiliki peran yaitu memberikan masukan dan saran untuk program yang akan dilaksanakannya.

Penelitian Brewster, dkk (2016) mengenai penerapan model konseptual baru yang mengintegrasikan penelitian, kemitraan universitas-komunitas, dan pendekatan tim sarjana yang inovatif untuk lebih efektif dan

secara efisien mengatasi masalah sosial sambil meningkatkan hubungan dan penyediaan komunitas universitas pengalaman belajar yang berharga bagi siswa. Hasil dari penelitian ini, model tersebut memiliki janji yang signifikan dalam pertemuan beberapa universitas dan tujuan komunitas secara bersamaan. Secara khusus, fokus pada kebutuhan masyarakat dengan menangani masalah sosial yang disepakati bersama, hal itu membangun dan memperkuat komunitas universitas hubungan sebagai kemitraan yang sederajat, dan mempromosikan pengembangan dan pembelajaran sarjana di cara yang mengintegrasikan pengetahuan dan layanan kepada masyarakat.

Penelitian Grete dan Hermelin (2017) yang bertujuan untuk meningkatkan reputasi dan kualitas VET dan memenuhi kebutuhan industri akan keterampilan yang dibentuk dalam dua perbedaan model organisasi. Dengan hasil kesimpulan bahwa pengaturan tersebut telah berhasil diterapkan tetapi dapat menciptakan situasi terkunci terkait kemampuan perusahaan untuk merestrukturisasi dan mengembangkan keterampilan baru untuk sektor baru.

Penelitian Jones, dkk (2016) yang menyajikan kerangka penafsiran yang berasal dari studi kasus ganda longitudinal dan iteratif dari lima universitas Australia yang memeriksa praktik yang meyakinkan dan unik yang mendasari program pendidikan guru sains berbasis sekolah yang mapan dan berhasil. Hasil dari wawancara dengan pendidik guru, staf sekolah dan guru pra-jabatan, menunjukkan empat komponen yang memandu keberhasilan dan keberlanjutan penggunaan kemitraan universitas-sekolah adalah Prinsip-Prinsip Pedagogis Panduan; Menumbuhkan Kemitraan Universitas-Sekolah; Representasi Kemitraan; dan Pertumbuhan Mode.

Penelitian Dang (2016) mengenai pentingnya hubungan antara industri dan akademisi ditekankan oleh ahli strategi, politisi, Kejuruan Pembuat kebijakan Pelatihan Pendidikan (VET), dan perencana industri. Penelitian ini berfokus pada hubungan antara penyedia VET dan industri. Secara lebih spesifik, penelitian ini bertujuan (1) membahas faktor-faktor yang meningkatkan atau membatasi kemitraan strategis. (2) Mempresentasikan pengalaman hubungan ini dalam membangun dan mengembangkan negara. (3) Mengusulkan model yang menghubungkan

dua institusi, penyedia VET dan industri dalam konteks Bahasa Vietnam.

Penelitian Hariyati, dkk (2018) mengetahui strategi yang digunakan oleh tiga SMK di Mojokerto dalam membangun kerja sama dengan industri berdasarkan teori pertukaran social menunjukkan bahwa, ketiga SMK tersebut (1) Menerapkan strategi yang berbeda dalam membangun kerja sama yang saling menguntungkan bagi pihak terkait; (2) Meningkatkan sistem pembelajaran bersama komponen lainnya untuk memperkuat posisi tawar terhadap industri; (3) Memiliki orang dalam membangun kerjasama. Sejalan dengan hal tersebut peneliti merekomendasikan bahwa pemerintah harus membuat pengaturan tentang peran pihak terkait di Sekolah Menengah Kejuruan. Selain itu, kepala sekolah dan ketua terkait yayasan harus membuat regulasi internal tentang bagaimana meningkatkan kualitas SMK dalam hal proses pembelajaran untuk mengikuti perkembangan dan kebutuhan industri. Selanjutnya pemerintah, kepala sekolah, atau ketua yayasan harus proaktif membangun kerjasama yang kuat dengan industri baik dengan menggunakan pendekatan formal atau informal.

Penelitian Prasasti (2020) mengenai strategi komunikasi pemasaran terpadu dalam membangun hubungan dengan dunia usaha/ dunia industri yang diterapkan SMK Pelita 2 Bandung. Adapun hasil dari penelitian ini adalah instrument komunikasi pemasaran terpadu menjadi strategi yang digunakan oleh SMK Pelita 2 Bandung dalam membangun hubungan dengan dunia usaha/dunia industri. Instrument komunikasi pemasaran tersebut berupa promosi penjualan, pemasaran langsung, humas & publisitas, dan penjualan personal. Proses komunikasi pemasaran yang dilalui SMK berbeda-beda sesuai dengan instrument komunikasi pemasaran terpadu yang digunakan. Strategi komunikasi pemasaran yang diterapkan SMK Pelita 2 Bandung menunjukkan keberhasilan dalam membangun hubungan dengan dunia usaha/dunia industri.

Penelitian Badrus dan Turmudi (2020) mengenai Pembentukan Vocational Skill Melalui Praktek Kerja Industri (PRAKERIN) Di Sentra Produksi Roti Siswa Madrasah Aliyah Al Khidmah Ngronggot Kab. Nganjuk. Adapun hasil dari penelitian ini adalah bahwa aktivitas siswa dalam memasarkan sebuah produk dimulai

dengan cara yang benar seperti mengenakan bahan pembuatan yang lengkap, prosedur yang tepat. Kemudian dari sisi pemasaran dimulai pendataan sasaran pemasaran dan ikut memasarkan ke pasar baru offline maupun online. Dari pelaksanaan tersebut akhirnya mendapat skill pemasaran. Ide konsep dan bantuan fasilitas tersebut tidak terlepas dari dukungan oleh Kepala Sekolah dan Dosen pendamping bersama sama membangun kerjasama dalam pengembangan ekonomi masyarakat. Hasil dari penelitian ini dapat direkomendasikan kepada madrasah lain untuk merencanakan program yang sama.

Penelitian Fitriyah dan Santosa (2020) mengenai Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0 Untuk Meningkatkan Mutu Sekolah. Hasil dari penelitian tersebut adalah Sebuah Upaya yang seharusnya dilakukan kepala sekolah seperti meningkatkan dan menggali potensi guru dalam pembelajaran berlangsung, kemudian mengagendakan waktu yang jelas untuk menyelesaikan tugas, dan bersikap adil, efektif, efisien, bertanggung jawab, akuntabel dan dapat bekerjasama dengan semua komponen yang ada disekolah.

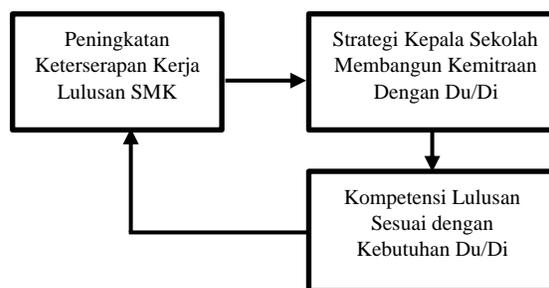
Penelitian Mulyadi, dkk (2018) mengenai Evaluasi Program Magang pada Penyelenggaraan Pendidikan SMK dengan Model (3+1) Program Keahlian Kehutanan di SMK Negeri 1 Pagelaran – Cianjur. Hasil dari penelitiannya secara umum Model (3+1) pada SMK Negeri 1 Pagelaran Cianjur sudah sesuai dengan tujuan penyelenggaraan pendidikan kejuruan, terutama dalam mempersiapkan dan meningkatkan mutu daya saing lulusan. Dampak positif dari pelaksanaan Model (3+1), Kepala Sekolah dianjurkan mempertahankan dan melanjutkan supaya ditahun berikutnya semakin lebih baik dari tahun ini.

Penelitian Susilo, dkk (2020) mengenai Inovasi Peningkatan Serapan Alumni SMK Negeri 1 Alas Sumbawa. Hasil penelitiannya adalah ide dari kepala sekolah SMK Wikrama Bogor harus diterapkan juga di SMK 1 Alas supaya meningkat daya saing dari sekolah tersebut. hal yang dapat diaplikasikan ke SMK 1 Alas adalah penambahan sertifikasi LSP P1, membuat tempat uji kompetensi, *Teaching Factory*, Bursa Kerja Khusus, MoU dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri, Sinkronisasi

Kurikulum dan Pemagangan Guru di Tempat Industri.

### Pembahasan

Dari paparan beberapa literatur diatas, maka dalam proses meningkatkan keterserapan lulusan siswa SMK dibutuhkan strategi kepala sekolah dalam membangun kemitraan dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri. Dari strategi kepala sekolah tersebut akan berimplikasi pada peningkatan kompetensi lulusan yang sesuai dengan kebutuhan DU/DI sehingga akan bermuara terhadap peningkatan keterserapan kerja lulusan. Kerangka konseptual dari penelitian yang berjudul Strategi kepala sekolah membangun kemitraan dengan Dunia Usaha/ Dunia Industri Dalam Penigkatan Keterserapan Lulusan Siswa SMK dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

### Strategi Kepala Sekolah Dalam Membangun Kemitraan Dengan DU/DI

Strategi Kepala Sekolah memiliki peranan yang sangat penting dalam perkembangan dan kemajuan dari sebuah sekolah. Kepala Sekolah sering di istilahkan sebagai ujung tombak pengambil keputusan di lingkup sekolah. Maka oleh karenanya, kebijakan kebijakan yang di implementasikan disekolah merupakan bagian dari apa saja yang telah diputuskan oleh kepala sekolah dalam menyikapi peluang dan juga permasalahan yang ada. Hal tersebut dikuatkan dengan pernyataan Mahayani, dkk (2020) yang menyampaikan bahwasanya strategi kepala sekolah memiliki pengaruh besar terhadap kemajuan sekolah.

Kesenjangan antara Sekolah Menengah Kejuruan dan DU/DI sudah lama menjadi permasalahan di berbagai SMK di Indonesia. Minimnya kemitraan antara SMK dan DU/DI menyebabkan kompetensi lulusan tidak relevan

dengan yang dibutuhkan oleh DU/DI. Setelah apa yang terjadi saat ini bahwa banyak yang tidak sejalan dengan apa yang sekolah kerjakan yang sesuai dengan kompetensi yang ada disekolah, kemudian masih banyak ketidak sesuaian kurikulum SMK yang menghasilkan lulusan memiliki kompetensi yang dibutuhkan oleh DU/DI dan menyebabkan SMK menjadi penyumbang pengangguran terbanyak di Indonesia.

Strategi Kepala sekolah dalam membangun kemitraan dengan DU/DI diperlukan dalam menyelesaikan permasalahan mengenai kesenjangan tersebut. Pernyataan tersebut sama halnya dengan Penelitian Azizah, dkk (2015) yang telah lebih dahulu mengimplementasikan strategi kepala sekolah dalam menjalin hubungan dengan DU/DI, dimulai dari merumuskan visi, renstra, hingga kurikulum yang diterapkan pada sekolah, dari penelitian tersebut mampu menghasilkan sebuah data bahwasannya strategi tersebut berpengaruh positif pada kompetensi lulusan SMK. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan perencanaan yang tepat oleh kepala sekolah. Menurut Depdiknas (dalam Edy, 2016) Indikator keberhasilan sekolah dalam menjalin kerjasama dengan DU/DI, sebagai berikut : (a) terbentuknya sebuah tim humas dapat melaksanakan kemitraan dengan DU/DI, (b) terlaksananya kerjasama dengan mitra kerja terkait untuk mendapatkan saran, (c) terselenggaranya kontrak kerjasama yang di tuangkan dalam MoU, (d) terelisasinya berbagai pelaksanaan program kegiatan seperti pertukaran pelajar, guru, kepala sekolah, serta pemagangan dalam upaya penambahan kompetensi dan wawasan.

### **Strategi Kepala Sekolah Melalui Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi dalam Membangun Kemitraan dengan DU/DI**

#### **Perencanaan**

Perencanaan merupakan alat pertama dalam proses manajemen. Menurut Wukir (2013) perencanaan merupakan pemikiran logis dalam membuat tujuan dan membuat keputusan-keputusan mengenai apa-apa yang perlu dipenuhi guna mencapai tujuan. Menurut Yurnalissa dan Maria (2019) perencanaan yang dimaksud adalah dengan cara menentukan Dunia Usaha dan Industri, membuat MoU, melakukan pengalaman kerja bagi siswa, untuk menyelaraskan mata

pelajaran yang dipelajari di sekolah dengan kerja praktek di Dunia Usaha dan Industri. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan untuk memberikan gambaran terhadap siswa tentang Dunia Usaha dan Dunia Industri. Salah satu bentuk strategi perencanaan dalam membangun hubungan sekolah dengan DU/DI juga disampaikan dalam penelitian Rahmawati, dkk (2017) yaitu dengan melibatkan semua pihak yang berkepentingan di sekolah, seperti kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru dan juga siswa untuk memperoleh perencanaan yang sesuai dengan kebutuhan sekolah terkait dengan hubungan sekolah dan DU/DI.

#### **Pelaksanaan**

Pelaksanaan strategi kepala sekolah dalam hal ini untuk membangun kemitraan dengan DU/DI merupakan inti dari strategi tersebut. Pelaksanaan strategi tersebut ditandai dengan penetapan kerja sama sekolah dengan DU/DI melalui bentuk MoU kegiatan praktek kerja lapangan. Menurut Rochmadi (2016) kepala sekolah harus memberikan pelayanan kepada siswa dalam bentuk (1) Pembelajaran melalui kemitraan yang dilaksanakan di semua Sekolah Menengah Kejuruan berupa ujian praktek industri dan praktek kejuruan. (2) Kendala pembelajaran melalui kemitraan terutama jarak yang jauh dan jadwal industri yang tidak selalu sesuai dengan sekolah. (3) Pengembangan model dapat dilakukan dengan meningkatkan kualitas pembelajaran melalui praktik industri di perusahaan swasta dan penambahan model pembelajaran melalui kunjungan industri, guest teaching, dan pelatihan teknologi terkini. (4) Penerapan model yang dikembangkan menunjukkan kelayakan dan keefektifan dalam mempersiapkan peserta didik dengan kompetensi yang dibutuhkan oleh dunia kerja. (5) Modus pembelajaran melalui kemitraan yang dapat dilakukan adalah guest teaching, orientasi praktik industri, praktik industri, kunjungan industri mahasiswa, pelatihan teknologi terkini, dan ujian praktik vokasi. Melalui hubungan antara sekolah dengan DU/DI yang berorientasi pada pengembangan kemampuan dan skil siswa tersebut, yang juga akan memiliki dampak kepada pemahaman siswa akan dunia kerja.

## Evaluasi

Tahap evaluasi strategi kepala sekolah untuk membangun hubungan dengan DU/DI dapat dituliskan sebagai berikut

1. Evaluasi Konteks, fokus evaluasi terhadap konteks meliputi beberapa hal yang diantaranya adalah, a) landasan/tujuan program, b) kelayakan sekolah, c) kelayakan DU/DI, d) kebutuhan program.
2. Evaluasi Masukan, fokus pada evaluasi masukan adalah diantaranya, a) Kesiapan siswa dalam praktek kerja lapangan, b) kondisi guru, c) kesesuaian kurikulum, d) dan yang terakhir adalah sarana prasarana.
3. Evaluasi Proses, komponen pada proses dibagi menjadi tiga aspek dalam evaluasi yaitu, a) perencanaan praktek kerja lapangan, b) pelaksanaan praktek kerja lapangan, dan c) penilaian praktek kerja lapangan.
4. Evaluasi keluaran, komponen evaluasi ini berkaitan dengan nilai yang dikeluarkan oleh DU/DI, yang nantinya melalui nilai juga akan berpengaruh dengan keterserapan lulusan (Kusuma, dkk, 2019).

Dengan menerapkan strategi tersebut dalam membangun kemitraan dengan DU/DI, sekolah dalam hal ini melalui kepala sekolah akan dapat lebih meningkatkan keterserapan lulusan SMK. Hal itu sesuai dengan penelitian Flynn, dkk (2016) yang dilakukan dengan metode studi kasus kualitatif pada 28 sekolah dan 17 perusahaan yang ada di Queensland, Australia menunjukkan bahwasannya sebuah kurikulum yang dibuat oleh sekolah dengan melibatkan perusahaan mampu meningkatkan skill siswa sesuai dengan kompetensi yang menjadi standard pada dunia industri. Kemitraan yang terjalin antara SMK dan DU/DI menyebabkan pihak sekolah mampu menyesuaikan target pembelajaran dengan kebutuhan DU/DI, sehingga lulusan-lulusan SMK mampu menjadi jawaban atas kebutuhan sumber daya manusia di instansinya. Hal tersebut selaras dengan hakikat SMK yang dijelaskan oleh Wardiman (2016: 313) bahwasannya SMK adalah jenjang pendidikan yang membuat lulusan yang terampil, memiliki kompetensi dan siap terjun pada DU/DI.

Dari beberapa paparan literatur sebelumnya dapat disimpulkan bahwasannya strategi kepala sekolah yang baik dan terjalinnya kemitraan antara sekolah dan juga dunia usaha dan dunia

industri mampu meningkatkan keterserapan kerja lulusan SMK. Seperti Penelitian Mahayani, dkk (2020) yang menjelaskan terkait adanya peningkatan keterserapan kerja setelah adanya penerapan strategi manajerial kepala sekolah.

## PENUTUP

### Simpulan

Dari 10 jurnal Nasional dan 15 jurnal Internasional yang telah dikaji dengan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan studi literatur diatas, maka dapat disimpulkan bahwasannya strategi yang diterapkan kepala sekolah melalui perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dalam meningkatkan keterserapan lulusan siswa SMK dalam bentuk kerjasama antara pihak sekolah dengan pihak dunia usaha/ dunia industri, yang mana kerjasama tersebut dikemas dengan melakukan program praktek kerja lapangan sesuai dengan kemampuan bidang kerja masing-masing siswa, yang kemudian ditingkatkan dengan program-program pembelajaran yang dibutuhkan oleh dunia usaha/ dunia industri. Selain itu, jurnal-jurnal yang telah dikaji juga menjelaskan bahwa strategi kepala sekolah dengan dunia usaha / dunia industri sangat berperan penting dalam membangun kemitraan dan meningkatkan keterserapan lulusan siswa SMK, karena hal tersebut akan berimplikasi pada kompetensi lulusan yang relevan dengan dunia usaha/ dunia industri.

### Saran

1. Kepada kepala sekolah perlu menerapkan strategi melalui perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dalam menjalin kemitraan dengan Du/Di.
2. Bagi pihak DU/DI di hapkan secara aktif dalam meningkatkan mutu pendidikan dengan ikut serta keterlibatan dan memastikan program SMK berjalan dengan baik, supaya dapat meningkatkan kualitas SDM sesuai dengan kebutuhan mitra kerja
3. Kepada siswa diharapkan bisa bekerja sama dengan baik dalam program sekolah yang bermitra dengan Du/Di.
4. Kepada peneliti lain yang meneliti variabelnya sama bisa dijadikan referensi dan juga diharapkan menambah pengetahuan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afrita, I., Imron, A., & Arifin, I. (2018). Manajemen Hubungan Sekolah dengan Dunia Usaha dan Industri dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Sekolah Menengah Vokasional. *JAMP: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 1(3), 313-319.
- Assauri, S. (2016). *Manajemen Operasi Produksi (Pencapaian Sasaran Organisasi Berkesinambungan)*. Edisi 3. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Azizah, A., Murniati, A. R., & Khairuddin, K. (2015). Strategi Kerjasama Sekolah Dengan Dunia Usaha Dan Dunia Industri (Du/di) Dalam Meningkatkan Kompetensi Lulusan Pada Smk Negeri 3 Banda Aceh. *Jurnal Administrasi Pendidikan Program Pascasarjana Unsyiah*, 3(2), 93817.
- Badan Pusat Statistik. (2019). *Tingkat Pengangguran Terbuka*. Jakarta. [https://www.bps.go.id/pressrelease/2019/11/05/1565/agustus-2019--tingkat-pengangguran-terbuka--tpt--sebesar-5-28-persen.html#:~:text=Youtube-,Agustus%202019%3A%20Tingkat%20Pengangguran%20Terbuka,TPT\)%20sebesar%205%2C28%20Persen](https://www.bps.go.id/pressrelease/2019/11/05/1565/agustus-2019--tingkat-pengangguran-terbuka--tpt--sebesar-5-28-persen.html#:~:text=Youtube-,Agustus%202019%3A%20Tingkat%20Pengangguran%20Terbuka,TPT)%20sebesar%205%2C28%20Persen).
- Badrus, B., & Turmudi. (2020). Pembentukan Vocational Skill Melalui Praktek Kerja Industri (PRAKERIN) Di Sentra Produksi Roti Siswa Madrasah Aliyah Al Khidmah Ngronggot Kab. Nganjuk. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat UNSIQ*, 7(3), 275-284. doi:<https://doi.org/10.32699/ppkm.v7i3.1382>
- Brewster, A. B., Pisani, P., Ramseyer, M., & Wise, J. (2016). Building a University-Community Partnership To Promote High School Graduation and Beyond. *Journal of Applied Research in Higher Education*. 8(1). doi:10.1108/JARHE-10-2014-0093
- Bridwell-Mitchell, E. N. (2017). Them that's got: How tie formation in partnership networks gives high schools differential access to social capital. *American Educational Research Journal*, 54(6), 1221-1255.
- Bungin, B. (2007). Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Dang, V. H. (2016). The Relationships between the Vocational Education Training Providers and Enterprises: Theory and Practice. *International Journal of Education and Literacy Studies*, 4(2), 47-53. doi:10.7575/aiac.ijels.v.4n.2p.47
- Dardiri, A. (2016). Optimalisasi Kerjasama Praktik Kerja Industri Untuk Meningkatkan Citra Sekolah dan Daya Saing Lulusan SMK. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran (JPP)*, 22(2), 162-168.
- Edy, S. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Fitriyah, I., & Santosa, A. B. (2020). Kepemimpinan kepala sekolah dalam menghadapi era revolusi industri 4.0 untuk meningkatkan mutu sekolah. *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*, 5(1), 65-70. doi:<http://dx.doi.org/10.31851/jmksp.v5i1.3538>
- Flynn, M. C., Pillay, H., & Watters, J. (2016). industry-school partnerships: Boundary crossing to enable school to work transitions. *Journal of Education and Work*, 29(3), 309-331.
- Grete, R., & Hermelin, B. (2017). Cross-sector collaboration in upper secondary school vocational education: experiences from two industrial towns in Sweden and Norway. *Journal of Education and Work*, 30(8), 813-826. doi: 10.1080/13639080.2017.1366647
- Hariyati, N., Sonhadji, A., Imron, A., & Arifin, I. (2018). Using social exchange theory to describe cooperation partnership strategy between vocational high school with business/industrial world. *International Journal of Civil Engineering and Technology (IJCIET)*, 9(8), 668-679.
- Ixtiarto, B., & Sutrisno, B. (2016). Kemitraan Sekolah Menengah Kejuruan Dengan Dunia Usaha Dan Dunia Industri (Kajian aspek

- Penhgelolaan Pada SMK Muhammadiyah 2 Wuryantoro Kabupaten Wonogiri. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 26(1), 57-69.
- Jones, M., Hobbs, L., Kenny, J., Campbell, C., Chittleborough, G., Gilbert, A., Redman, C. (2016). Successful university-school partnerships: An interpretive framework to inform partnership practice. *Teaching and Teacher Education*, 60, 108-120. doi:10.1016/j.tate.2016.08.006
- Kurniasih, K., & Nihayah, D. M. (2018). Human Resources Planning Strategy at Vocational High School in Tegal Regency. *Economics Development Analysis Journal*, 7(3), 330-338.
- Kuswana, W. S. (2012). *Taksonomi Kognitif Perkembangan Ragam Berpikir*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Kusuma, A. J., Supriyati, Y., & Tjalla, A. (2019). Evaluasi Program Penyelenggaraan Praktik Kerja Lapangan (PKL) Pada Siswa SMK Kompetensi Keahlian Akomodasi Perhotelan Di Kabupaten Serang. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 10(2), 61-70.
- Lestari, B. & Pardimin, P. (2019). Manajemen Kemitraan Sekolah Dengan Dunia Usaha dan Industri untuk Meningkatkan Kompetensi Lulusan SMK. *Media Manajemen Pendidikan*, 2(1), 113. doi:10.30738/mmp.v2i1.3652
- Mahayani, B. J., Wilian, S., & Muntari, M. (2020). Strategi Manajerial Kepala SMK Negeri 1 Praya Untuk Meningkatkan Mutu Lulusan. *Jurnal Praktisi Administrasi Pendidikan (JPAP)*, 4(1).
- Mulyadi, Y., Margono, G., & Rahayu, W. (2018). Evaluasi Program Magang Pada Penyelenggaraan Pendidikan SMK Dengan Model (3+1) Program Keahlian Kehutanan Di SMK Negeri 1 Pagelaran-Cianjur (Implementasi Model Cippo). *Jurnal Evaluasi Pendidikan*. 9(1). doi:doi.org/10.21009/JEP.091.08
- Mutaqin, M. K., Kuswana, W. S., & Sriyono, S. (2015). Studi Eksplorasi Keterserapan Lulusan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri di Kota Bandung pada Industri Otomotif. *Journal of Mechanical Engineering Education*, 2(2), 247-252.
- Pillay, H., Watters, J. J., Hoff, L., & Flynn, M. (2014). Dimensions of effectiveness and efficiency: a case study on industry-school partnerships. *Journal of Vocational Education & Training*, 66(4), 537-553.
- Prasasti, W. (2020). Membangun Relationship Dengan Dunia Usaha/Dunia Industri Sebagai Strategi Komunikasi Pemasaran. *Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, 11(2), 134-142.
- Rahmawati, D., Wicaksono, D., & Khairina, F. A. (2017). Preparation of Strategic Plan at State Vocational High School 26 Jakarta. *9th International Conference for Science Educators and Teachers (ICSET 2017)*. Atlantis Press.
- Rembang, M. I. (2020). Management of Industrial Work Practice Program in Vocational High School. *3rd International Conference on Learning Innovation and Quality Education (ICLIQE 2019)* (hal. 180-190). Atlantis Press.
- Rochmadi, S. (2016). Industry partnerships learning models for surveying and mapping of vocational high schools. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 23(2), 210-225.
- Samsudi, Widodo, J., & Margunani. (2017). Competence assessment for vocational school students based on business and industry chamber to improve graduate entrepreneurship. *AIP Publishing LLC*, 1818, hal. 020048.
- Soenarto, S., Amin, M. M., & Kumaidi, K. (2017). Evaluasi implementasi kebijakan Sekolah Menengah Kejuruan program 4 tahun dalam meningkatkan employability lulusan. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 21(2), 215-227.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif-Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfa Beta.
- Sunyoto, Widodo, J., & Samsudi. (2018). Development of apprenticeship model for vocational school based on entrepreneurship.

*AIP Conference Proceedings. 1941*, hal. 020039. AIP Publishing LLC.

- Suryadi, A. (2010). Permasalahan Dan Alternatif Kebijakan Peningkatan Relevansi Pendidikan (Studi Relevansi Pendidikan Kerjasama UPI dengan balitbang Kemendiknas. [http://file.upi.edu/Direktori/PROCEEDING/Seminar\\_Internas.NFE](http://file.upi.edu/Direktori/PROCEEDING/Seminar_Internas.NFE)
- Susilo, B., Witarto, A. B., & Djennod, K. (2020). Inovasi Peningkatan Serapan Alumni SMK Negeri 1 Alas Sumbawa. *Jurnal EKSIS Stie Indocakti Malang*. 12.
- Wardiman. (2016). *Sepanjang Jalan Kenangan, Bekerja dengan Tiga Tokoh Besar Bangsa*. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia.
- Wukir. (2013). *Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Organisasi Sekolah*. Yogyakarta: Multi Presindo.
- Yudha, R. (2015). Penyelenggaraan SMK 4 Tahun Menunjang Daya Saing Lulusan Siswa Pemesinan SMKN 2 Depok. *Jurnal Pendidikan Vokasional Teknik Mesin*, 3(6), 387-394.
- Yulianto, & Sutrisno, B. (2014). Pengelolaan Kerjasama Sekolah dengan Dunia Usaha/Dunia Industri (Studi Situs SMK Negeri 2 Kendal. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 24(1), 19-37.
- Yurnalissa, Y., & Maria, S. (2019). Partnership management of the vocational school and business/industrial world in achieving graduate quality. *Taman Vokasi*, 7(1), 10-17.
- Zeid, M. (2004). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.